

PENDAMPINGAN PADA APARAT DAN UMKM DESA UNTUK PENINGKATAN EKONOMI SIMPANG PETAI-KAMPAR

¹Agus Ika Putra, ²Enno Yuniarto, ³Siswanto, ⁴Soewignjo Agus Nugroho*, ⁵Syawal Satibi, ⁶Khairat, ⁷Syamsu Herman, ⁸Mhd Saeri, ⁹Arisman Adnan

¹Universitas Riau. Email: agusip.ft@gmail.com

²Universitas Riau. Email: enno.y@lecturer.unri.ac.id

³Universitas Riau. Email: siswanto@eng.unri.ac.id

⁴Universitas Riau. Email: soewignjo.nugroho@lecturer.unri.ac.id

⁵Universitas Riau. Email: syawal.satibi@eng.unri.ac.id

⁶Universitas Riau. Email: khairat@lecturer.unri.ac.id

⁷Universitas Riau. Email: syamsu.herman@lecturer.unri.ac.id

⁸Universitas Riau. Email: Msaeri@lecturer.unri.ac.id

⁹Universitas Riau. Email: arisman.adnan@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Simpang Petai village was formed due to the expansion of the village in 2008. As a new village, Simpang Petai lacks facilities to face the challenges of implementing village development. The level of understanding and skills of the village officials for planning system is still very low. The participation of UMKM in the implementation of village development needs to be carried out and strengthened as one of the bases of village stability and the driving force for improving the village economy. The PkM Team of the Riau University Village Development Program, as Technical Assistance, helped solve village problems. Inventarisasi PkM team, compile activities systematically and continuously, to improve the understanding and skills of officials and village communities in the process of preparing and implementing participatory village development planning. The forming of active participation of young people, as drivers of village UMKM, in development as the basis for the resilience of rural communities and the driving force of the village economy. The activities of Advanced Welding Skills Practice, which with Product orientation, and Management Activities website Desa as the basis for village planning for Community Services and Marketing of Local Products succeeded in improving the economy of UMKM

Keywords: Development, Empowerment, Simpang Petai, Technical Assistance, UMKM

ABSTRAK

Desa Simpang Petai terbentuk karena pemekaran desa tahun 2008. Sebagai desa baru, Simpang Petai minim fasilitas menghadapi tantangan melaksanakan pembangunan desa. Tingkat pemahaman dan keterampilan Aparat desa menyusun sistem perencanaan desa masih sangat rendah. Partisipasi UMKM dalam pelaksanaan pembangunan desa perlu dijalankan serta diperkuat sebagai salah satu basis stabilitas desa dan motor penggerak peningkatan Perekonomian desa. Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Bina Desa Universitas Riau, sebagai Technical Assistance, membantu menyelesaikan permasalahan desa. Inventarisasi tim PkM, menyusun kegiatan secara sistematis dan berkesinambungan, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Aparat dan masyarakat desa pada proses penyusunan dan implementasi perencanaan pembangunan desa yang partisipatif. Terbentuknya partisipasi aktif para pemuda, sebagai penggerak UMKM desa, dalam pembangunan sebagai basis ketahanan masyarakat desa dan motor penggerak Perekonomian desa. Kegiatan Praktik Keterampilan Pengelasan Lanjut, yang dengan orientasi Produk, dan Kegiatan Pengelolaan website Desa sebagai basis perencanaan desa untuk Pelayanan Masyarakat dan Pemasaran Produk Lokal berhasil meningkatkan ekonomi UMKM.

Kata Kunci: Pembangunan, Pengabdian, Simpang Petai, Pendampingan, UMKM

PENDAHULUAN

Desa Simpang Petai suatu desa yang terletak di Kabupaten Kampar, Kecamatan Rumbio Jaya yang relatif baru terbentuk. Desa Simpang Petai dibentuk dari pemekaran dari Desa Teratak pada tahun 2008. Luas wilayah Desa Simpang Petai adalah 1655 Ha dimana 65% berupa daratan yang topography perbukitan dan 35% daratan dimanfaatkan untuk sawah tadah hujan (Petai, 2017). Sensus Penduduk Tahun 2015 Desa Simpang Petai mempunyai jumlah penduduk 3706 jiwa, terdiri dari laki-laki 1760 jiwa, perempuan 1946 jiwa dengan jumlah keluarga sebanyak 700 KK. Sekitar 62% penduduk hanya tamat SD/M, banyaknya pemuda desa yang belum memiliki *skill* dan pekerjaan jelas atau tetap. Alokasi Dana Desa (ADD) saat ini merupakan peluang bagi desa untuk meningkatkan potensi SDM khususnya pemuda setempat dalam mendukung peningkatan ekonomi desa (Lalira dkk., 2018). Namun demikian, penggunaan ADD masih terpusat pada pembangunan infrastruktur desa karena terikat dengan peraturan bupati (Putra, 2013). Sebagian besar (86%) masyarakat desa Simpang Petai merupakan petani agraris, baik ladang padi, perkebunan karet dan sawit serta tanaman lainnya (Petai, 2017). **Tabel 1** merupakan mata luas lahan dan jumlah ternak Masyarakat.

Tabel 1 Distribusi Lahan Pertanian dan Ternak Warga Desa Simpang Petai

Luas Lahan Pertanian Masyarakat		Jumlah Ternak Masyarakat	
Karet	230 Ha	Sapi	140 ekor
Sawit	100 Ha	Kerbau	65 ekor
Padi	60 Ha	Ayam	60 ekor
Cacao/coklat	2 Ha	Itik	50 ekor
Kelapa	1 Ha	Kambing	37 ekor
Singkong/Palawija	1 Ha	Burung	20 ekor
Lain-lain	2 Ha	Lain-lain	30 ekor

Simpang Petai dikenal sebagai penghasil produk "logam" khususnya peralatan pertanian (cangkul, parang, sabit, dodos dan lainnya). Namun seiring berjalannya waktu, kelemahan dari pemasaran, standar produk, serta modal usaha menjadi kendala dalam keberlanjutan usaha yang bersifat UMKM turun temurun ini. Potensi yang ada dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan teknologi informasi yang telah berkembang saat ini. Teknik pemasaran produk secara online melalui beberapa pasar online yang tersedia merupakan peluang pemasaran yang efisien dan mudah. Disamping itu, bimbingan terhadap standarisasi kualitas produk perlu dilakukan agar produk lebih sesuai permintaan pasar. Dengan adanya ADD dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sedang digalakkan pemerintah saat ini, solusi untuk permasalahan modal usaha relatif lebih jelas dan dapat dikelola dengan baik sehingga meningkatkan produktifitas usaha tersebut (Dwipayanti, N. K., & Kartika, 2020).

Partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan desa dapat dilakukan melalui wadah organisasi pemuda desa seperti karang taruna. Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan di desa yang diakui secara hukum keberadaannya (PerMenSos No 83/HUK/2015, UU Nomor 40 Tahun 2009). Pemuda Karang Taruna dapat berhimpun dan merumuskan kegiatan bersama untuk meningkatkan keterampilan, dan dapat pula memiliki unit-unit usaha yang bersifat ekonomis (Wadu dkk., 2019). Kegiatan-kegiatan

Karang taruna dapat dibiayai melalui iuran anggota, usaha sendiri, bantuan yang tidak mengikat, Subsidi Pemerintah; dan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku (Utomo dkk., 2018). Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) merupakan individu-individu dari masyarakat setempat yang telah aktif berperan serta membantu pembangunan desa. Permendesa PDTT No. 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, dinyatakan bahwa KPMD dipilih dari masyarakat setempat oleh pemerintah Desa melalui Musyawarah Desa untuk ditetapkan dengan keputusan kepada Desa. KPMD merupakan motor penggerak partisipasi masyarakat desa dalam mencapai Visi pembangunan desa secara bersama. Perencanaan pembangunan desa diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), lembaga desa, dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. UU Desa mengamanatkan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) kepada pemerintahan desa. RPJM Desa adalah rencana kegiatan pembangunan desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun (Wulansari, 2015), dan RKP Desa sebagai penjabaran dari RPJM Desa berlaku dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. RPJM Desa dan RKP Desa merupakan dasar dalam pembangunan desa dengan tujuan melakukan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (PP No. 43/2014) mengatur lebih detail mengenai perencanaan pembangunan desa. Perencanaan pembangunan desa secara umum dapat dibagi menjadi rencana pembangunan desa untuk jangka Menengah (RPJMDes) yang memiliki rentang waktu enam tahun dan rencana kegiatan pembangunan desa (RKPDes) untuk rencana tahunan. Jadi pedoman bagi Pemerintah Desa dalam menyusun rancangan RPJM Desa, RKP Desa, dan daftar usulan RKP Desa. Dalam menyusun RPJM Desa dan RKP Desa, Pemerintah Desa wajib menyelenggarakan Musrenbang desa secara partisipatif yang diikuti oleh BPD dan unsur masyarakat desa, paling sedikit memuat penjabaran Visi dan Misi Kepala Desa dan arah kebijakan perencanaan pembangunan dan merupakan penjabaran dari rancangan RPJM Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun (Pasal 116 PP No. 47 Tahun 2015).

Pembentukan KPMD yang selama ini belum terbentuk, perlu disegerakan sesuai dengan arahan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa. Potensi ADD yang cukup besar ini dapat secara efektif digunakan untuk pembangunan masyarakat desa dan peningkatan ekonomi desa. Identifikasi dan perencanaan penggunaan dana dengan tepat dan terarah untuk menuntaskan suatu cita-cita bersama menjadi kunci penting dalam hal ini. Tentunya diperlukan pemahaman penyusunan rencana kegiatan desa yang baik sesuai dengan aturan UU No 6 Tahun 2014. Dokumen-dokumen rencana pembangunan jangka Menengah desa (RPJMDes) yang partisipatif yang diturunkan lagi dengan rencana kegiatan pembangunan desa (RKPDes) perlu disiapkan sebagai acuan bersama membangun desa.

Sejak 4000 Tahun Sebelum Masehi orang-orang telah mengenal penyambungan logam dengan energi panas (Wiryosumarto & Okumura, 2000). Dengan perkembangan

teknologi pengelasan, pengelasan dapat terdiri dari pengelasan listrik ataupun dengan pengelasan sistem gas. Yang mendasar pada pengelasan tersebut adalah penggunaan energi panas untuk penyambungan logam

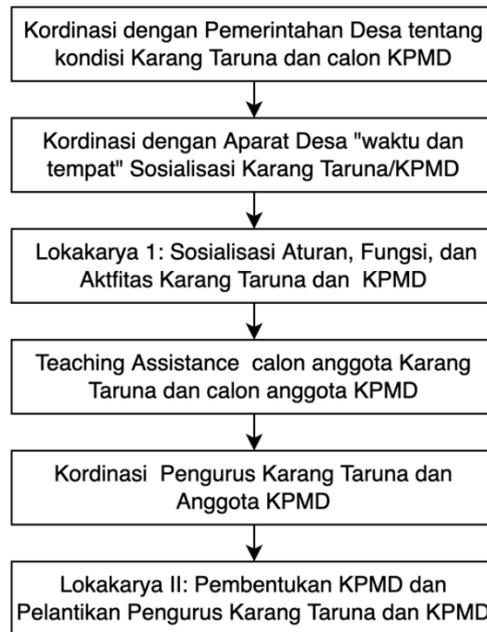
Banyaknya Marketplace Online memudahkan kita untuk menjual produk. Namun untuk mengembangkan bisnis sendiri secara lebih baik, kebergantungan produk dengan pasar online yang merupakan pihak ketiga tersebut perlu dipertimbangkan secara detail. Waskito (2017) memaparkan beberapa keuntungan dan kerugian antara market place online (pasar virtual) yang merupakan pihak ketiga dengan membangun website sendiri untuk menjual produk-produk kita. Pasar virtual memberikan fasilitas jual-beli produk yang relatif sangat mudah, murah dan relatif aman. Namun dari segi pemasaran produk sendiri, pasar virtual ini termasuk keras dengan kompetisi produk, persaingan harga sejenis, dan kesulitan membentuk "branding". Web store milik sendiri memberikan penjual produk kontrol untuk segalanya. Hal ini menimbulkan kerumitan tapi juga dapat meningkatkan kemampuan branding penjual. Disamping itu, data konsumen dapat digunakan untuk membangun fanbase yang loyal ke produk sendiri.

Kegiatan PkM Program Desa Binaan Universitas Riau fokus Meningkatkan pemahaman dan keterampilan Aparat desa terhadap sistem perencanaan pembangunan, penyusunan dokumen RPJMDes yang partisipatif, pembentukan Karang taruna sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat desa dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan Penguatan Karang Taruna serta Pembentukan KPMD.

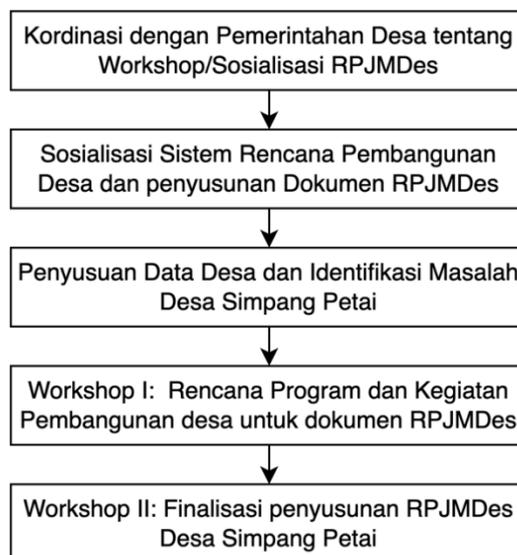
Sosialisasi dan pendampingan penguatan Karang Taruna serta pembentukan KPMD ini diselenggarakan dengan target diikuti pemuda desa. Kegiatan dilakukan dengan dua kali pertemuan resmi dengan target pemuda desa, Aparat desa oleh tim PkM. Kegiatan Karang Taruna yang sudah tidak berjalan lagi hingga saat ini dapat diaktifkan lagi dan membentuk pengurus baru. Pada pertemuan kedua sudah dapat ditetapkan, oleh kepala desa, kader-kader pemberdayaan masyarakat desa Simpang Petai. Karang Taruna dan KPMD yang terbentuk ini juga telah dibekali dengan rancangan program kegiatan yang telah disusun bersama saat pendampingan berjalan. Bagan Alur Pendampingan karang taruna dan pembekalan calon KPMD ditampilkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1 Flowchart Pendampingan Karang Taruna dan Pembentukan KPMD

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan RPJMDes.

Kegiatan ini direncanakan dengan 2 (dua) kali workshop resmi untuk melakukan proses sosialisasi peraturan dan ketentuan penyusunan perencanaan desa dan workshop yang menghasilkan dokumen rancangan RPJMDes yang baik (**Gambar 2**). Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, Kepala Desa diwajibkan untuk menyiapkan RPJMDes maksimal tiga bulan setelah pelantikan.



Gambar 2 Flowchart Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penyusunan RPJMDes

Pelatihan Keterampilan Pengelasan

Kegiatan keterampilan pengelasan dasar listrik bagi beberapa pemuda desa ini diselenggarakan dengan target diikuti oleh pemuda dari karang taruna yang dibimbing

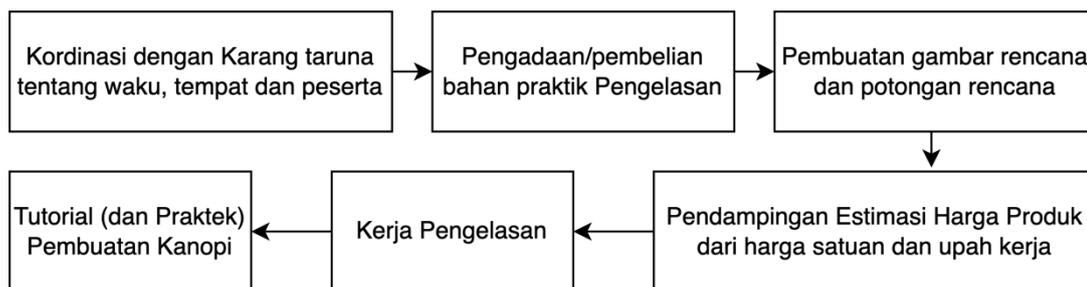
oleh tim pengabdian. Kegiatan ini direncanakan dengan 5 kali pertemuan berturut-turut untuk melakukan proses materi dan praktek pengelasan listrik ([Gambar 3](#)).



Gambar 3 Flowchart Pelatihan Keterampilan Pengelasan Dasar Listrik

Pada akhir pelatihan ini direncanakan untuk memberikan hibah peralatan las dan genset yang diadakan pada pelatihan ini sebagai aset dan modal kerja bagi desa khususnya Karang Taruna Desa Simpang Petai. Kegiatan praktik keterampilan pengelasan lanjut (berorientasi produk) ini diselenggarakan dengan target diikuti oleh pemuda dari karang taruna yang dibimbing oleh tim PkM. Diupayakan minimal empat dari pemuda tersebut merupakan peserta pelatihan pada tahun sebelumnya. Sehingga praktik ini merupakan peningkatan keterampilan lanjutan bagi mereka. Kegiatan ini direncanakan dengan lima hari pertemuan untuk melakukan proses pembuatan balai kerja pemuda desa. Langkah pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada [Gambar. 4](#)

Kegiatan ini juga direncanakan untuk dilaksanakan tim PkM ini dan merupakan lanjutan kegiatan latihan pada tahun sebelumnya serta menggunakan sekaligus memperbaiki kondisi peralatan las dan genset yang telah dihibahkan sebelumnya.



Gambar 4 Flowchart Praktik Keterampilan Pengelasan Berorientasi Produk
Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Website Desa

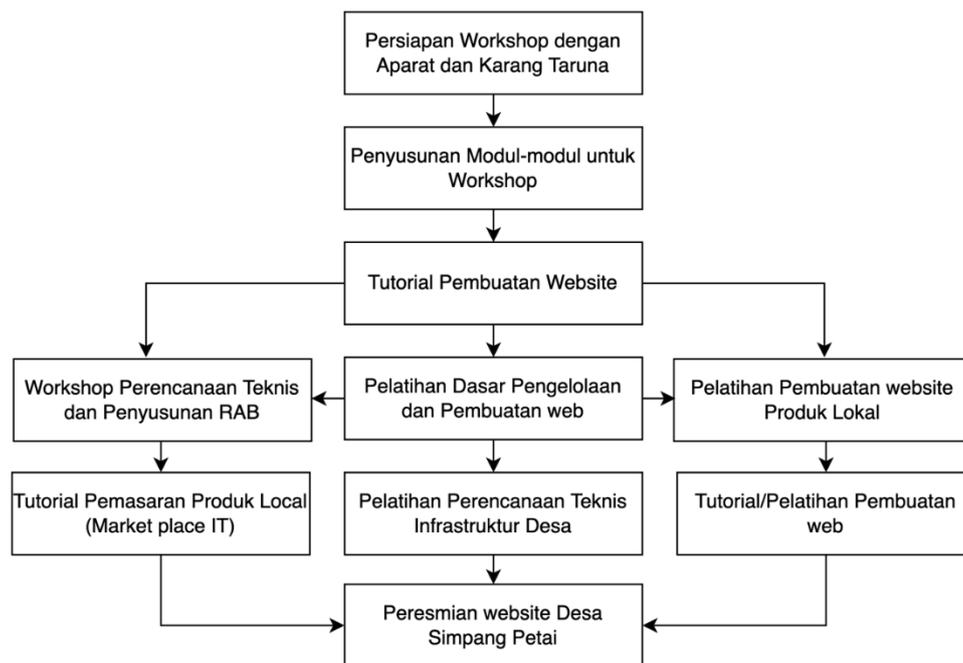
Kegiatan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website produk lokal desa) ini diselenggarakan dengan target diikuti oleh sepuluh orang pemuda dari karang taruna yang dibimbing oleh tim pengabdian. Diupayakan minimal lima dari pemuda tersebut merupakan peserta pelatihan pada tahun sebelumnya. Sehingga praktik ini merupakan peningkatan keterampilan lanjutan bagi mereka dan untuk evaluasi keberlanjutan pemasaran produk lokal dengan sistem market place sebelumnya.

Kegiatan lanjutan ini direncanakan dengan enam kali pertemuan untuk melakukan proses pelatihan dan pembuatan website. Pelatihan ini jauh lebih lama dibandingkan pelatihan sebelumnya mengingat materi dan tingkat kesulitan dalam kegiatan kali ini lebih besar. Langkah pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada [Gambar 5](#). Kegiatan ini juga direncanakan untuk dilaksanakan pada tahun kedua pengabdian masyarakat multi tahun

ini. Pada kegiatan ini juga diharapkan dapat disisipi dengan sedikit evaluasi pemasaran produk lokal sebelumnya dan dapat dihasilkan suatu website produk lokal desa Simpang Petai.

Kegiatan pelatihan pemasaran produk lokal berbasis IT ini diselenggarakan dengan target diikuti oleh sepuluh orang pemuda dari Karang Taruna yang dibimbing oleh tim pengabdian. Kegiatan ini direncanakan dengan satu kali pertemuan untuk melakukan proses pelatihan dan praktek pemasaran produk lokal di market place. Langkah pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada [Gambar 5](#).

Kegiatan ini juga direncanakan untuk dilaksanakan pada tahun pertama pengabdian masyarakat multi tahun ini dan akan dilanjutkan dengan pelatihan yang lebih lanjut untuk mempersiapkan pembuatan website produk lokal desa pada tahun berikutnya.



Gambar 5 Flowchart Kegiatan Pelatihan website Desa Berbasis IT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Keterampilan Pengelasan Lanjut Berorientasi Produk

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di salah satu bengkel las milik masyarakat yang ada di desa ini. Bengkel las ini merupakan milik tokoh masyarakat (Kepala Dusun) yang bersedia menjadi tempat pelatihan. Bengkel las ini sekaligus menjadi tempat penyimpanan peralatan yang dihibahkan oleh tim. Perencanaan suatu produk las listrik yang akan dikerjakan, penentuan jenis bahan, perhitungan kebutuhan bahan, dan pemilihan peralatan yang digunakan. Tim PkM dan TA (Gibbs et.al, 2009) seorang instruktur welding dari bengkel plumbing Jurusan Teknik Sipil UNRI dan dua orang asisten. Peserta pelatihan mendapat pengarahan secara langsung untuk mengolah langsung bahan yang sudah dibeli. Kegiatan ini ditujukan kepada pemuda desa yang sebelumnya sudah mendapatkan pelatihan pengelasan dasar baik yang diselenggarakan oleh pengabdian masyarakat di tingkat universitas maupun pelatihan yang sudah pernah dilaksanakan oleh Tim PkM lainnya (Dari fakultas Teknik). Untuk melaksanakan kegiatan

ini, peralatan-peralatan las yang diperlukan sudah disiapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun sebelumnya peralatan-peralatan tersebut diserahkan di akhir kegiatan langsung ke Kepala Desa dan disimpan oleh Kepala Desa untuk digunakan pada kegiatan tahun ini. Tim sepakat untuk membuat tenda besi *portable* yang dapat dirangkai dengan mudah dan juga mudah untuk dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Tenda besi ini akan menjadi inventaris karang taruna, untuk dimanfaatkan seluas-luasnya untuk kegiatan desa. kegiatan kemasyarakatan maupun kepentingan pribadi. Pengguna akan dikenakan biaya sewa pemeliharaan tenda dan biaya operasional pemasangan tenda.

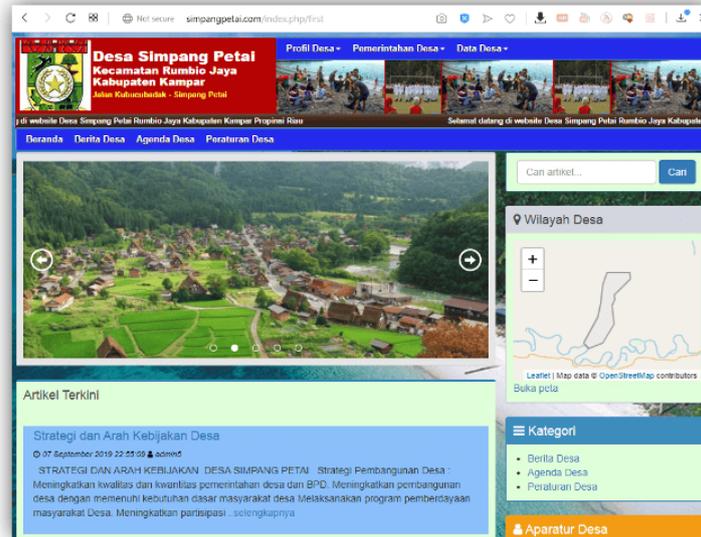


Gambar 6 Tenda Besi Portable hasil kerja tangan Pemuda Desa Simpang Petai

Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah suatu produk berupa Tenda Besi Portable yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan Karang Taruna, Pemerintah Desa dan Keperluan Masyarakat lainnya. Sasaran yang diinginkan yaitu memberikan suatu keterampilan khusus dalam hal pengelasan listrik bagi pemuda desa sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang bermutu dan layak jual. Keterampilan yang dimiliki para pemuda ini diharapkan dapat menjadi modal untuk bekerja dan berwirausaha sehingga dapat menghasilkan pendapatan dan meningkatkan ekonomi keluarga dan peningkatan ekonomi desa pada umumnya. Hasil kerja pemuda desa yang sudah mendapatkan pelatihan tidak mengecewakan dengan berhasilnya mereka membuat suatu produk yang ditargetkan.

Pengelolaan Website untuk Pelayanan Masyarakat dan Pemasaran Produk Lokal

Kegiatan awal terkait persiapan website oleh Tim PkM yaitu pendaftaran Domain dan Pendaftaran Hosting. Setelah dilakukan beberapa pembahasan dan penelusuran proses pendaftaran nama domain maka nama domain yang dipilih adalah ***simpangpetai.com***. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi tidak berbayar berbasis OpenSID. Gambar menunjukkan tampilan beranda utama website pemerintah desa Simpang Petai.



Gambar 7 Tampilan Beranda Utama Website Desa *simpangpetai.com*

Website <https://github.com>, memberi penjelasan singkat beberapa manfaat Sistem Informasi Desa (SID), tidak terbatas pada fitur yang ada di OpenSID saja, antara lain:

- 1) Kantor desa lebih efisien
- 2) Kantor desa lebih efektif,
- 3) Pemerintah desa lebih transparan
- 4) Pemerintah desa lebih akuntabel,
- 5) Layanan publik lebih baik.
- 6) Warga mendapat akses lebih baik pada informasi desa.
- 7) Warga dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan desa..

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan website pemerintah desa dilaksanakan di Kantor Desa Simpang Petai. Kepala Desa mengizinkan ruang kerjanya digunakan menjadi tempat pelatihan. Perlengkapan yang digunakan adalah beberapa unit komputer/laptop yang disediakan langsung oleh Kantor Desa. Untuk akses ke jaringan internet, tim menyediakan akses khusus melalui koneksi dari laptop ke handphone yang sudah diset sebagai hotspot. Untuk lebih efektif dan efisien pelaksanaan pelatihan, selain instruktur, tim juga dibantu oleh dua orang tenaga asisten yang terdiri dari unsur mahasiswa dari Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Riau. Asisten tersebut membantu mengarahkan peserta sebagaimana langkah-langkah pengoperasian sistem yang dijelaskan instruktur. Sebanyak empat orang aparat desa diberikan akses khusus untuk masuk ke sistem dengan diberikan username dan password khusus. Dengan akses tersebut, peserta dapat langsung masuk ke sistem website. Setelah masuk ke sistem peserta sudah dapat memasukkan data-data desa. Data desa berupa Info Desa, Kependudukan, Statistik, Layanan Surat.



Gambar 8 Suasana Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Website di Kantor Desa

Info desa dapat berupa Peta Desa, Pembagian Wilayah Administratif, Kebijakan Desa, Arah Pembangunan Desa, Strategi Pencapaian Pembangunan, Data Infrastruktur Desa, dan data-data lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan Desa. Data kependudukan sebagaimana rincian yang tertera dalam Kartu Keluarga yang dimiliki penduduk. Sistem ini juga dapat mencetak langsung salinan kartu keluarga untuk setiap keluarga yang tercatat di kantor desa. Gambar menampilkan data penduduk dengan rincian per-warga yang hanya dapat diakses oleh aparat desa dengan akses khusus.

No.	NIK	Nama	Alamat	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
2	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
3	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
4	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
5	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
6	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
7	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
8	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
9	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
10	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
11	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
12	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				
13	14811001000010	DIAN KUSUMASARI	DESA BUKIT LINDANG				

Gambar 9 Tampilan data Penduduk pada Website di Kantor Desa

Contoh Layanan Surat yang dapat langsung dicetak yaitu: Keterangan Penduduk, Biodata Penduduk, Keterangan Pindah Penduduk, Keterangan Jual Beli, Pengantar Surat Keterangan Catatan Kepolisian, Keterangan KTP dalam Proses, Keterangan Beda Identitas, Keterangan Bepergian / Jalan, Keterangan Kurang Mampu, Pengantar Izin Keramaian, Pengantar Laporan Kehilangan, Keterangan Usaha, Keterangan JAMKESOS,

Keterangan Domisili Usaha, Keterangan Kelahiran, Permohonan Akta Lahir, Pernyataan Belum Memiliki Akta Lahir, Permohonan Duplikat Kelahiran, Keterangan Kematian dan surat lainnya sesuai keperluan.

Hasil dan Ketercapaian Sasaran Kegiatan Pengelolaan website Pemerintahan Desa

Hasil dan Ketercapaian Sasaran Kegiatan Pengelolaan website Pemerintahan Desa dapat ditunjukkan dalam beberapa indikator. Kegiatan ini menghasilkan suatu website desa yang sebelumnya belum ada. Sasaran yang diharapkan adalah bertambahnya keterampilan aparat desa dalam mengelola website dalam rangka menunjang kegiatan kantor desa berupa pengelolaan data kependudukan, kemudahan perancangan pengembangan desa, peningkatan layanan kepada masyarakat. Peserta pelatihan secara proaktif mengisi data-data yang pada awalnya hanya dalam bentuk cetak menjadi dalam bentuk digital. Surat-surat yang diperlukan sudah dalam bentuk template sedangkan data isian langsung diambil data kependudukan dalam sistem database website.

SIMPULAN

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar dan sudah memenuhi tujuan dan maksud yang sudah ditetapkan. Seluruh kegiatan mendapatkan dukungan penuh dari Aparat Desa dan masyarakat desa. Dampak dari kegiatan untuk meningkatkan ekonomi desa belum bisa ditunjukkan pada kegiatan pada saat selesainya kegiatan. Hambatan yang dijumpai pada kegiatan Pelatihan Pengelasan Lanjut adalah sulit mendapatkan waktu yang dapat menghadirkan secara lengkap seluruh peserta pelatihan. Sebagian peserta pada pelatihan pengelasan dasar sudah bekerja di luar desa. Hampir semua data masih dalam bentuk cetak, sehingga perlu kerja keras untuk menyetik ulang atau memindahkan data dalam bentuk digital.

Tim lebih mengerahkan dosen yang dapat terlibat langsung sesuai keahlian dan latar belakang pendidikannya agar masyarakat dapat merasakan langsung potensi dosen yang mengisi kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang memberikan hibah pengabdian masyarakat skim pengabdian "*Hibah Bina Desa*" dengan judul *Pembinaan Aparatur Dan Pemuda Desa Untuk Mendorong Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Simpang Petai*".

DAFTAR RUJUKAN

- Dwipayanti, N. K., & Kartika, I. N. (2020). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Serta Pendapatan Bumdes Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 354–382.
- Gibbs, D. A., Hawkins, S. R., Clinton-Sherrod, A. M., & Noonan, R. K. (2009). Empowering Programs with Evaluation Technical Assistance. *Health Promotion Practice*, 10(1), 38s-44s.
- Lalira, D., Nakoko, A. T., & Rorong, I. P. F. (2018). Pengaruh dana desa dan alokasi dana

desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 1–10.

Petai, S. (2017). *Profil Desa* (1st ed.).

Putra, C. K. (2013). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*. Universitas Brawijaya.

Utomo, P., Mursyid, I., & Arifin, S. (2018). Pemberdayaan Karang Taruna (Studi Kasus Karang Taruna Sinar Muda Desa Ngabetan Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 558–570.

Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1–8.

Waskito, R. (2017). *Marketplaces vs Toko Online Sendiri: Dimana Anda harus Menjual Produk Anda? - Digital Entrepreneur Indonesia*.

Wirjosumarto, H., & Okumura, T. (2000). *Teknologi Pengelasan*. PT. Pradnya Paramita.

Wulansari, T. A. (2015). Peran Masyarakat Desa Landungsari Kabupaten Malang Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des) TAHUN 2013-2019. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(3), 1–9.